

GROUP INVESTIGATION BERBASIS POWER POINT: PENGARUHNYA TERHADAP HASIL PRESENTASI SISWA

Desak Nyoman Budiningsih
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: budiningsihdesak@unmas.ac.id

ABSTRAK

Alat media *power point* digunakan untuk menciptakan presentasi dalam bentuk slide *power point* dengan harapan memudahkan pemahaman topik substansi pelajaran oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur implikasi dari penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang menggunakan media *power point* terhadap hasil presentasi *power point* peserta didik. Jenis penelitian yang diterapkan adalah *Quasi Experimental Design*, dengan rancangan *non equivalent Control Group Design*. Sampel diambil melalui Teknik *Simple Random Sampling* untuk membentuk dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui rubrik penilaian hasil presentasi *power point*. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan metode Gain Score, dan secara inferensial menggunakan uji Mann Whitney U. Hasil presentasi *power point* menunjukkan bahwa skor nilai kelompok eksperimen adalah 55,35, yang lebih tinggi daripada skor nilai kelompok kontrol yang mencapai 44,59. Hasil uji Mann Whitney U juga mengindikasikan signifikansi, dengan probabilitas (P) = 0,020, yang lebih rendah dari 0,05. Simpulan dari penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Group Investigation* berbasis media *power point* efektif dalam meningkatkan hasil presentasi *power point* siswa di SMAN 1 Mengwi.

Kata Kunci: *group investigation, power point, hasil presentasi power point*

ABSTRACT

The PowerPoint media tool is used to create presentations in the form of PowerPoint slides in the hope of making it easier for students to understand the substance of the lesson. This research aims to measure the implications of implementing the Group Investigation learning model using PowerPoint media on the results of students' PowerPoint presentations. The type of research applied is Quasi-Experimental Design, with a Nonequivalent Control Group Design. Samples were taken using the Simple Random Sampling Technique to form two groups, namely the experimental class and the control class. Data collection was carried out through a rubric for assessing the results of the PowerPoint presentation. Data analysis was carried out descriptively using the Gain Score method, and inferentially using the Mann-Whitney U test. The results of the PowerPoint presentation showed that the experimental group's score was 55.35, which was higher than the control group's score of 44.59. The results of the Mann-Whitney U test also indicated significance, with probability (P) = 0.020, which is lower than 0.05. This research concludes that the application of the group investigation type learning model based on PowerPoint media is effective in improving students' PowerPoint presentation results at SMAN 1 Mengwi.

Keywords: *group investigation, powerpoint, powerpoint presentation results*

PENDAHULUAN

Bentuk dukungan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pemerataan pendistribusian media pembelajaran (Khamim, 2012). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam penyampaian pesan maupun informasi

dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa media cetak, media elektronik hingga media yang berbasis internet. Menurut Hubulo (2013), salah satu upaya dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran adalah melalui pengintegrasian teknologi dalam sistem pendidikan. Proses

pembelajaran merupakan kegiatan yang berlangsung dengan melibatkan sistem komunikasi yang mana menempatkan media pembelajaran menduduki posisi penting sebagai komponen pembelajaran.

Media pembelajaran dapat berupa media cetak maupun perangkat lunak seperti *power point*. Media *power point* merupakan media bantu berbentuk visual maupun audiovisual untuk menyajikan presentasi yang dikemas dalam bentuk slide per slide. Apabila siswa diajak terlibat secara langsung dalam proses pembuatan slide *power point*, diharapkan mampu menambah minat siswa terhadap pembelajaran serta mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh sejumlah keunggulan dalam penggunaan slide *power point* dalam pembelajaran, termasuk: a) tampilannya yang menarik berkat penggunaan model huruf, animasi serta warna, baik dalam bentuk animasi teks atau gambar, b) kemampuannya untuk mendorong siswa untuk mendalami informasi lebih lanjut mengenai materi yang disajikan, dan c) pesan-pesan informasi yang disampaikan secara visual, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan berpotensi memicu minat, hasrat belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Suratman, 2007).

Media pembelajaran merujuk pada berbagai elemen yang berfungsi untuk mengkomunikasikan pesan, termasuk materi pelajaran, dengan tujuan menarik perhatian dan minat siswa selama kegiatan belajar. Alat pembelajaran ini dapat berwujud bahan cetak maupun perangkat lunak seperti *power point*. Media *power point*, sebagai contoh, merupakan media visual dan audiovisual yang digunakan untuk menyajikan presentasi dalam bentuk slide per slide.

Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatan slide *power point* diharapkan mampu merangsang minat siswa terhadap pembelajaran serta mendukung pemahaman mereka terhadap topik yang dialami. Penggunaan slide *power point* dalam pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan, termasuk: a) penampilannya yang menarik berkat penggunaan warna, jenis huruf, dan animasi, baik untuk teks maupun gambar/foto, b) kemampuannya untuk mendorong siswa untuk menyelami informasi lebih dalam tentang materi yang disajikan, dan c) kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan informasi secara visual, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan berpotensi membangkitkan minat, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Suratman, 2007)

Hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Mengwi menunjukkan bahwa meskipun sekolah ini telah dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran, terutama layar proyektor atau LCD, jumlahnya sudah mencukupi. Namun, masih ada sejumlah guru yang belum menggunakan *power point* dan belum memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal dalam menyajikan materi. Di sehari-hari, penugasan pembuatan *power point* untuk siswa juga jarang diberikan oleh para guru. Kondisi ini mengakibatkan timbulnya rasa jenuh di antara siswa dan terlihat kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Padahal, penggunaan media *power point* dalam proses pembelajaran Biologi memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, selain tentunya membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, sehingga tujuan

akhir dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan pengajaran oleh guru tidak hanya tergantung pada alat bantu yang digunakan, tetapi juga terkait dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Dalam berbagai model pembelajaran yang merangsang aktifitas kerja sama yang ada, salah satu contohnya adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI), yang mendorong partisipasi aktif siswa dan sekaligus memperkuat keterampilan sosial mereka dalam berkolaborasi saat melakukan investigasi dalam kelompok. Adapun variasi dari model pembelajaran *Group Investigation* ini melibatkan pembuatan presentasi berbasis *power point* dalam kerangka *Group Investigation*. Pendekatan ini bertujuan mengobservasi bagaimana siswa mampu menerapkan proses pembelajaran dengan merangkum poin-poin utama yang perlu dipelajari, lalu mengemasnya dalam bentuk presentasi *power point* agar materi yang sedang dipelajari lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dengan merancang suatu pendekatan pembelajaran yang mengundang ketertarikan dan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan siswa akan menunjukkan minat yang lebih besar, tingkat kreativitas yang meningkat, serta keterlibatan yang aktif dalam proses belajar-mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan yaitu *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2014). Diperoleh dua kelas dipilih sebagai sampel, yaitu kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Sampel kelas menggunakan *simple random sampling* berdasarkan populasi yang tersedia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan menggunakan media presentasi *power point*. Sementara itu, variabel dependen yang diamati adalah hasil presentasi *power point* yang dibuat oleh peserta didik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penilaian hasil presentasi *power point* dari kedua kelas dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah dirancang. Sebelum digunakan, perangkat pembelajaran mengalami tahap uji validitas isi yang menilai kesesuaian perangkat pembelajaran, terhadap topik yang akan diajarkan. Validasi isi juga dilakukan terhadap rubrik penilaian hasil presentasi untuk memastikan instrumen tersebut memenuhi persyaratan validitas isi dan dapat digunakan dalam penelitian.

Data yang diuji dalam kajian ini merupakan hasil dari presentasi *power point* yang telah diolah melalui proses tabulasi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data ini, dimana analisis *Gain Score* (Hake, 1999) digunakan. Selain itu, analisis inferensial digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang kemudian dibuat menjadi hipotesis statistik. Dalam konteks ini, uji Mann-Whitney U digunakan sebagai alat untuk menjalankan analisis inferensial tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di kelas eksperimen, telah dihasilkan 6 presentasi *power point*, sedangkan di kelas kontrol juga menghasilkan jumlah yang sama, yaitu 6 presentasi *power*

point. Oleh karena itu, secara total terdapat 12 presentasi *power point* yang telah dihasilkan, semuanya membahas materi yang berkaitan dengan sistem ekskresi. Penilaian terhadap presentasi *power point* peserta didik dilakukan melalui penilaian terhadap tiga aspek: kelengkapan materi (KLM), penulisan materi (PLM), dan kualitas kemampuan

presentasi (KMP). Penilaian ini dilakukan menggunakan skala penilaian 1-4, dimana skor maksimal yang dapat diberikan adalah 12 dan skor minimum adalah 3. Rincian perbandingan skor hasil presentasi *power point* antara kedua kelas dapat ditemukan dalam Tabel 1 berikut.

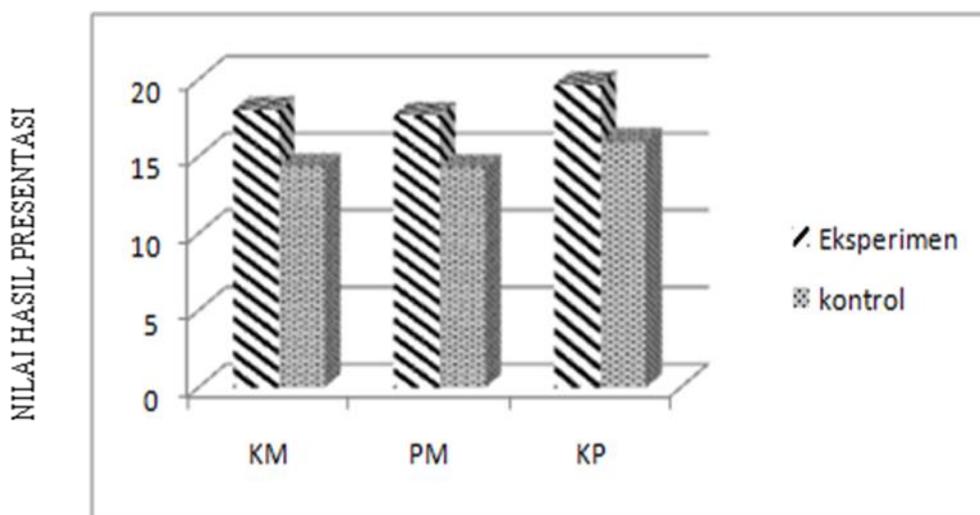
Tabel 1. Perbandingan Nilai Hasil Presentasi Power Point Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Hasil Presentasi <i>Power point</i>			TOTAL
	KLM	PLM	KMP	
Eksperimen	18,01	17,67	19,67	55,35
Kontrol	14,33	14,29	15,97	44,59

Keterangan: Kelengkapan Materi (KLM), Penulisan Materi (PLM), dan Kemampuan Presentasi (KMP)

Dari informasi yang ada dalam Tabel 1, tergambar bahwa kelompok peserta didik pada kelas eksperimen mencapai skor total yang lebih tinggi (55,35), dibandingkan kelompok peserta didik

pada kelas kontrol yang memperoleh skor total (44,59). Hasil penilaian presentasi *power point* mengacu pada berbagai kriteria penilaian yang diukur. Secara rinci ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Nilai Hasil Presentasi Power point Peserta Didik Berdasarkan Aspek yang Diukur

Keterangan: Kelengkapan Materi (KLM), Penulisan Materi (PLM), dan Kemampuan Presentasi (KMP)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Gambar 1, terlihat bahwa dalam kelas eksperimen, aspek penilaian yang

mendapatkan skor tertinggi adalah KMP dengan skor 19,67, sementara aspek penilaian dengan skor terendah adalah

PLM dengan skor 17,67. Sementara itu, pada kelas kontrol, aspek penilaian dengan skor tertinggi adalah KMP (15,97), dan aspek penilaian dengan skor terendah adalah PLM (14,29). Secara keseluruhan, dalam segi evaluasi aspek KLM, PLM, dan KMP, kelas eksperimen secara konsisten meraih skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil uji statistik menggunakan Mann Whitney U Test membandingkan penilaian hasil presentasi antara kedua kelas, menghasilkan nilai probabilitas (p) sebesar 0,004. Nilai ini lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,01. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal presentasi. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Group Investigation* yang menggunakan media *power point* memiliki dampak yang signifikan terhadap presentasi *Power point* siswa di SMA Negeri 1 Mengwi.

Pembahasan

Hasil dari presentasi *power point* yang dihasilkan oleh siswa di kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan ini dalam nilai rata-rata presentasi *power point* disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* yang berbasis media *power point* di kelas eksperimen. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan, investigasi, hingga pembuatan presentasi *power point* dengan fokus pada materi sistem ekskresi. Keberhasilan model pembelajaran *Group Investigation* juga terlihat dalam peningkatan keberanian peserta didik dalam berkontribusi dalam

kelompok, peningkatan interaksi antar anggota kelompok, dan peningkatan komunikasi serta umpan balik dalam kerja kelompok. Di sisi lain, pada kelas kontrol, pembelajaran masih tetap cenderung terpusat pada peran guru. Hal ini mengakibatkan keterbatasan peran peserta didik dalam pembuatan presentasi *power point* karena mereka harus menunggu instruksi dari guru. Selain itu, kurangnya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam kelompok mengakibatkan dominasi peserta didik yang lebih mampu terhadap yang kurang mampu, menghambat kualitas interaksi kelompok, dan menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dalam pembuatan presentasi *power point*.

Ketika penilaian hasil presentasi *power point* dipertimbangkan, terlihat bahwa terdapat perbedaan dalam nilai yang diatribusikan pada kriteria penilaian antara kelas kontrol dan eksperimen. Keseluruhan penilaian dalam aspek KLM, PLM, dan KMP dalam kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol. Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian Lestari (2011), yang menunjukkan pengaruh positif dari penggunaan media *power point* terhadap daya mengingat siswa.

Dalam kelas eksperimen, aspek KMP dinilai paling tinggi, sementara PLM memiliki nilai terendah. Temuan serupa juga ditemukan pada kelas kontrol, dengan KMP dinilai paling tinggi dan PLM memiliki nilai terendah. Aspek KMP dalam penilaian hasil presentasi *power point*, di kedua kelas menunjukkan nilai tertinggi. Ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa tugas pembuatan presentasi *power point* dalam kelompok mendorong peserta didik untuk menampilkan hasil

diskusi dalam kelompok dengan cara yang kreatif dan menarik, merangsang interaksi dan pemikiran kritis. Namun, terdapat perbedaan pada PLM, yang mendapatkan nilai terendah pada kelas yang diberikan perlakuan. Perbedaan ini diakibatkan oleh kurangnya kepatuhan peserta didik dalam mengikuti aturan pembuatan presentasi *power point*, seperti ukuran tulisan, background, dan pemilihan huruf. Selain itu, dalam PLM, kesuksesan dalam pembuatan slide *power point* tergantung pada pemahaman mendalam peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan materi yang menarik dengan variasi warna dan gambar yang relevan.

Hasil nilai presentasi *power point* kelompok yang ada di kelas eksperimen, terlihat bahwa nilai KMP dan PLM lebih tinggi daripada kelas kontrol. Faktor ini dapat dijelaskan oleh partisipasi aktif peserta didik dalam tahap perencanaan dan investigasi kelompok, yang melatih kemampuan berargumentasi dan mengorganisir fakta dengan jelas dan sistematis. Penggunaan media *power point* sebagai alat bantu dalam menyajikan materi juga membantu siswa dalam memahami dan terlibat lebih dalam dalam materi yang sedang dipelajari. Di kelas eksperimen, hasil presentasi *power point* dari kelompok memiliki nilai yang lebih tinggi terhadap kelas kontrol. Hal ini dapat dikaitkan dengan semangat peserta didik dalam kelompok eksperimen selama proses penyusunan presentasi. Mereka mampu mengintegrasikan materi dengan baik, menyusun materi dengan benar, dan memberikan presentasi dengan kualitas yang unggul. Sementara itu, nilai presentasi di kelas kontrol cenderung

lebih rendah karena adanya kekurangan dalam kelengkapan materi, penulisan, dan penyajian. Perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kontrol bisa dijelaskan oleh efektivitas model *Group Investigation*, yang mendorong peran aktif siswa dalam seluruh proses pembelajaran dan presentasi. Model *Group Investigation* mengikutsertakan siswa dari tahap perencanaan, menetapkan topik maupun pendekatan untuk mempelajari materi melalui penyelidikan, sehingga mendorong siswa agar memiliki keterampilan yang kuat dalam pemahaman dasar, komunikasi, dan kerja kelompok (Lusita, 2011).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi, dapat dinyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan ($p=0,020<0,05$) terhadap hasil presentasi *Power point* siswa SMA Negeri 1 Mengwi setelah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media *power point*."

Saran

Sebagai rekomendasi, guru diharapkan menerapkan model *Group Investigation* berbasis *power point* secara kontinu. Hal ini diharapkan dapat menjadi strategi yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa sehingga terciptanya variasi dan inovasi agar pembelajaran tetap menarik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Dept. of Physics Indiana University. Diunduh dari <http://www.physics.indiana.edu>.
- Hubulo, A. R. (2013). *Meningkatkan*

- Minat Belajar Siswa melalui Media Berbasis Komputer pada Program Aplikasi Power point di Kelas X SMK Negeri Batudaa.* (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.
- Khamim. (2012). *Efektivitas Penggunaan Media Power point dalam Pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 3 Bantul.* (Skripsi). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lestari, D. S. (2011). *Pengaruh Penggunaan Media Power point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N I Depok Tahun Ajaran 2010/2011 Pada Pokok Bahasan Jamur.* (Skripsi), Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lusita, A. (2011). *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif.* Yogyakarta: Araska.
- Priyadi, I. H. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Perpajakan Kelas X Semester 1 Sekolah Menengah Kejurua. *Journal of Accounting and Business.*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suratman, D. (2007). Pemanfaatan Ms Power Point dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan,* 5(1). 1–10.